

Resiliensi Masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada Sektor Pariwisata Pasca Covid-19

Bima Oktadinata Kusuma¹⁾, Putu Nomy Yasintha²⁾, Ni Putu Anik Prabawati³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: bima.tabanan@gmail.com¹⁾, putu_nomy@unud.ac.id²⁾, prabawati@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The decline in the number of tourists and the closure of tourist areas have made the tourism sector, which was originally a source of livelihood for the people of Batuan Village, no longer able to provide the same contribution compared to before the Covid-19 pandemic. Community resilience is needed to face of environmental changes that have an impact on disasters. This study aims to determine the resilience of the Batuan Village community, Gianyar Regency in the tourism sector after Covid-19. The research method used in this research is descriptive qualitative. Collecting data through the methods of observation, interviews, and documentation. The analysis uses the theory of community resilience according to Norris et al. (2008). The findings show that the people of Batuan Village, Gianyar Regency are resilient in dealing with the impact of Covid-19 on the tourism sector. Batuan Village through understanding resources in identifying problems and planning as well as how to deal with problems, and creativity and flexibility the ability to adapt to change, ready to accept new things in overcoming the impact of Covid-19.

Keywords : Resilience. Tourism, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Covid-19 berdampak pada industri pariwisata yang membuat jumlah kunjungan wisatawan selama pandemi mengalami penurunan signifikan. Bali yang perputaran ekonominya bergantung pada pariwisata

Kabupaten Gianyar sebagai salah satu daerah wisata di Provinsi Bali juga turut andil dalam pariwisata Bali dengan memanfaatkan desa-desa yang ada diwilayahnya sebagai desa wisata bagi desa yang memang memiliki objek-objek wisata maupun tradisi serta budaya masyarakatnya yang menarik untuk dinikmati. Salah satunya adalah Desa Batuan. Secara potensi wisata, Desa Batuan memiliki sebuah objek wisata utama yaitu Pura Desa Batuan.

Sebagai objek wisata utama Desa Batuan, Pura Desa Batuan mengalami pergeseran fungsi sebagai komodifikasi budaya dalam mendukung pengembangan wisata spiritual, budaya, dan sejarah. Pengembangan tersebut mampu menjadi daya tarik wisata yang membuka peluang usaha dan bekerja bagi masyarakat Desa Batuan. Wisatawan akan dikenakan *punia* atau donasi sebesar sepuluh ribu rupiah. Hal ini kemudian berganti menjadi tiket masuk sejak tanggal 1 Mei 2022 sebesar tiga puluh ribu rupiah bagi wisatawan asing atau wisatawan domestik yang menjadi pendapatan desa untuk dimanfaatkan sebagai operasional penyelenggaraan dan pengembangan kegiatan wisata Desa Batuan.

Potensi lain ada pada produk kesenian Desa Batuan yaitu lukisan khas Gaya Batuan. Seni lukis Batuan sangat khas secara tema mengambil cuplikan kisah pewayangan serta

khas secara visual yang menyamarkan ruang kosong. Sehingga lukisan ini jika dikembangkan secara berkelanjutan akan memberikan kebermanfaatan tersendiri bagi masyarakat Desa Batuan bahwa harga jualnya yang lumayan tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan pembangunan desa pun dapat berjalan dengan baik.

Sangat berbeda ketika pandemi *Covid-19*, yang sangat memberi dampak buruk bagi kegiatan pariwisata di Desa Batuan. Potensi terbesar yang dirasakan akibat dari pandemi ini adalah penutupan Pura Puseh Batuan yang sebelumnya dibuka untuk wisatawan sebagai daya tarik wisata religi, sehingga hanya bisa untuk melakukan persembahyangan oleh masyarakat saja. Selain itu para pekerja seni Desa Batuan juga terkendala pada proses pemasaran produk kerajinan mereka sebagai akibat dari pembatasan sosial dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Resiliensi sangat dibutuhkan oleh masyarakat di pedesaan yang kehidupan dan penghidupannya tergantung pada kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang akhir-akhir ini mengalami penurunan secara signifikan terlebih dalam menghadapi suatu pandemi. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan tanpa tata Kelola yang baik dan diperparah dengan dampak dari situasi pandemi itu sendiri.

Peningkatan frekuensi dan intensitas bencana erat kaitannya dengan peningkatan kerentanan penduduk. Untuk menjamin keberlangsungan kehidupan (*daily life*) dan keberlanjutan penghidupan (*livelihood*), masyarakat melakukan respons sesuai dengan kapasitas yang didasarkan pada berbagai sumber daya (manusia, alam, fisik, finansial, dan

sosial) yang dimiliki dan/atau dapat diaksesnya. Kemampuan sumber daya masyarakat tersebut menentukan kapasitas kesiapsiagaan, mitigasi, dan adaptasi masyarakat terhadap bencana seperti pandemi ini.

Respons yang dilakukan penduduk menentukan resiliensi mereka dalam menghadapi bencana. Resiliensi memiliki arti yang cukup beragam menyesuaikan dengan konteks sistem sosial dan ekologi (Carpenter dkk, 2001). Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Resiliensi Masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada Sektor Pariwisata Pasca *Covid-19*".

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pembentukan resiliensi masyarakat Desa Batuan, Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca COVID-19 dengan menganalisa berdasarkan resiliensi masyarakat menurut (Norris et al. 2008) yang muncul dari empat instrumen utama, yaitu :

1. Pembangunan Ekonomi (*Economic Development*)

Indikator pembangunan ekonomi melihat tingkat resiliensi masyarakat menghadapi perubahan lingkungan yang berdampak pada bencana dari ketersediaan peluang bekerja/usaha, pemenuhan kebutuhan pokok, dan sumberdaya yang dimiliki merata.

2. Modal Sosial (*Social Capital*)

Indikator modal sosial melihat tingkat resiliensi masyarakat melalui kemampuan dalam membangun jaringan, dorongan sosial, dan ikatan komitmen dalam suatu kelompok masyarakat sebagai respons perubahan

lingkungan yang berdampak pada bencana.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Indikator informasi dan komunikasi melihat tingkat resiliensi masyarakat terkait pada kemampuan penyebaran informasi, pemanfaatan media yang bertanggung jawab, dan kemampuan menerima informasi yang bersifat faktual.

4. Kompetensi Komunitas (*Community Competence*)

Indikator kompetensi komunitas melihat tingkat resiliensi masyarakat pada pengidentifikasian dan penyelesaian masalah melalui aksi yang kreatif dan fleksibel.

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah lembaga pemerintah, organisasi seni lukis, dan sumber daya manusia di dalamnya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Pemerintah Desa Batuan, dan Masyarakat Desa Batuan.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang meliputi Kabid Industri Pariwisata Kabupaten Gianyar, Perbekel Desa Batuan, Bendesa Adat Batuan, Ketua Paguyuban Baturulangun, dan seniman lukis Batuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sukawati, Kabupaten Gianyar sebagai desa yang menyandang jati diri sebagai desa budaya. Keberadaan Desa Batuan ada diantara 72 desa dan kelurahan di Kabupaten Gianyar yang jika

dilihat dari keluasan wilayah dan populasi dengan 17 banjar dinas, maka desa ini tergolong dalam kategori desa besar. Desa Batuan mempunyai sumber daya desa yang bertumpu pada 4 sektor utama, yaitu: pertanian, kerajinan, seni, dan pariwisata, desa ini mempunyai arti strategis sebagai Desa Budaya yang masih menonjol suasana tradisional yang dikuatkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti: desa adat, subak, banjar, sekaa truna dan lainnya. Dengan adanya modernisasi yang ditandai dengan geliat pariwisata telah membuka akses lokal, nasional, sampai ke tingkat manca negara. Sebagai salah satu desa yang berada di dalam Kawasan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, Desa Batuan berbatasan dengan Desa Batuan Kaler di sebelah Utara, Desa Sukawati di sebelah Selatan, Desa Kemenuh di sebelah Timur, dan Desa Singapadu Tengah di sebelah Barat.

Analisis Hasil Temuan

Penelitian yang berjudul “Resiliensi Masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada Sektor Pariwisata Pasca Covid-19” akan melihat bagaimana upaya sebagai respons masyarakat Desa Batuan, Kabupaten Gianyar dalam menghadapi dampak pandemi *Covid-19* pada sektor pariwisata yang membuat penurunan perekonomian masyarakat, sehingga terbentuk resiliensi masyarakat Desa Batuan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori resiliensi komunitas menurut (Norris et al. 2008) yang dapat ditinjau dari empat indikator sebagai berikut :

1. Pembangunan Ekonomi (*Economic Development*)

Pembangunan ekonomi menjadi indikator dalam terbentuknya resiliensi masyarakat yang dapat dinilai dari

tersedianya peluang bekerja dan usaha bagi warganya. Sektor pariwisata mampu menumbuhkan hal tersebut, tetapi ketika penurunan pariwisata akibat *Covid-19* menyebabkan masyarakat membutuhkan sektor baru sebagai respons dalam pemenuhan kehidupan.

Hal ini membuktikan bahwa peralihan struktur mata pencaharian masyarakat mampu menciptakan peluang bekerja dan peluang usaha bagi masyarakatnya baik itu membuka warung lawar, menjual pakaian, dan bertani.

Bagi seniman lukis Batuan masih tetap memegang profesinya sebagai seniman lukis dengan hasil penjualan yang mengalami penurunan secara drastis. Upaya yang dilakukannya adalah dengan membeli lukisan modern yang akan dijual kembali walaupun mengalami kerugian sebagai resikonya. Terdapat pula peralihan profesi dari seniman lukis menjadi pengerajin topeng sekaligus penari atas dasar untuk mendapatkan tambahan penghasilan karena terdapat peluang bekerja dari upacara-upacara keagamaan yang masih rutin terselenggara. Peralihan profesi ini juga karena dampak pandemi terhadap pariwisata menyebabkan pameran jarang diadakan yang disebabkan oleh tidak adanya pengunjung.

Jadi, meskipun pada dasarnya dampak pariwisata terhadap sektor pariwisata yang awalnya mampu dalam terciptanya peluang bekerja dan usaha bagi masyarakat Desa Batuan. Respons masyarakat untuk tetap bertahan dengan cara beralih profesi menuju sektor lainnya

mampu menumbuhkan peluang bekerja dan peluang usaha tersendiri yang secara pemasukan tidak sama jika dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

2. Modal Sosial (*Social Capital*)

Pembentukan resiliensi masyarakat Desa Batuan, Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca covid-19 ditunjukkan bahwa, upaya dari pemerintah desa dalam mengoptimalkan akses berbagai bantuan dari pihak luar baik itu pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya. Hal ini juga dibuktikan oleh Paguyuban Baturulangun dalam pelaksanaan pameran menerima bantuan dari donatur baik untuk konsumsi maupun bantuan lokasi kegiatan pameran.

Selain itu, dukungan sosial juga ditunjukkan melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak covid seperti pemberian sembako selama menjalani karantina dan bantuan permodalan bagi masyarakat yang mempunyai usaha yang berasal dari keuntungan LPD dan dari hasil donasi objek wisata utama Pura Puseh Batuan. Bentuk dukungan sosial lainnya adalah sembako (beras, telur, dan minyak goreng) dan bantuan uang tunai kepada masyarakat yang mengadakan upacara ngaben dan piodalan. Tingkat dukungan sosial masyarakat Desa Batuan tergolong baik, yang ditunjukkan berdasarkan upaya warga komunitas yang saling membantu jika mengalami kesulitan.

Pembentukan resiliensi masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca

covid-19 didasarkan pada pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata dan pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dari pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan baik melalui paruman dan pesangkepan secara demokratis dari suara terbanyak dan pada saat pameran anggota Paguyuban Baturulangun dilibatkan secara penuh atau secara perwakilan bergantung pada lokasi pengadaan pameran.

Jadi, hal tersebut menjadi indikasi bahwa modal sosial yang baik untuk resiliensi masyarakat Desa Batuan, Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca *covid-19*.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Pembentukan resiliensi masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca *Covid-19* pada indikator ini menunjukkan sebagai kesatuan masyarakat, Desa Batuan menunjukkan isi pesan yang mudah dipahami, pesan yang disampaikan sesuai dengan fakta, dan isi pesan mengandung persuasi untuk mematuhi aturan yang ada dan mengikuti kegiatan komunitas. Penyampaian informasi melalui sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mudah dipahami dan mengikuti aturan yang ada. Penyampaian informasi juga melalui paruman dan pesangkepan dalam proses pengambilan keputusan yang masyarakat terlibat di dalamnya.

Paguyuban Baturulangun dalam menyampaikan informasi terkait pengadaan kegiatan pameran disampaikan melalui rapat, penyebaran brosur, dan undangan.

Penyampaian informasi juga menggunakan media yang bertanggung jawab melalui media sosial resmi seperti facebook, youtube channel, website resmi pemerintah, dan whatsapp. Informasi yang diberikan kepada masyarakat merupakan informasi resmi yang sumbernya berasal dari lembaga pemerintah.

Jadi, dalam pembentukan resiliensi masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca pandemi covid-19 berdasarkan indikator ini terbilang baik.

4. Kompetensi Komunitas (*Community Competence*)

Pengukuran pembentukan resiliensi masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca *Covid-19* pada indikator ini menunjukkan aksi masyarakat ditunjukkan pada kemampuan menyelesaikan masalah ditunjukkan melalui pemahaman sumberdaya dalam mengidentifikasi masalah dan perencanaan serta cara menghadapi masalah. Kreativitas dan fleksibilitas (*creativity and flexibility*) ditunjukkan dari kesiapan akan menerima hal-hal baru dalam mengatasi masalah dan kemampuan adaptasi.

Bentuk aksi komunitas ditunjukkan melalui kerjasama dalam mengembangkan wisata terintegrasi yang masih dalam tahap uji coba

bersama Universitas Prasetya Mulya, melalui pemasukan objek wisata utama Pura Puseh Batuan dimanfaatkan dalam pemberian bantuan sembako kepada masyarakat selama pandemi covid-19, dan di dalam Paguyuban Baturulangun dalam pelaksanaan kegiatan pameran yang melibatkan anggota paguyuban bagi pelukis yang lukisannya terjual akan menyumbangkan 20% dari hasil penjualannya untuk menunjang kegiatan Paguyuban Baturulangun itu sendiri.

Pengembangan sektor pariwisata melalui program pariwisata terintegrasi dengan perbaikan infrastruktur agar ketika pariwisata bangkit Desa Batuan telah siap untuk kembali. Hal ini menunjukkan pemahaman akan sumberdaya pariwisata yang dimiliki Desa Batuan dimanfaatkan untuk menghadapi dampak covid-19 pada sektor pariwisata itu sendiri.

Bentuk kreatifitas dan fleksibilitas ditunjukkan dengan melakukan identifikasi terhadap sektor baru yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan peluang bekerja dan peluang usaha bagi masyarakatnya melalui program pelatihan menjahit yang melibatkan ibu-ibu PKK. Selain itu, bentuk lainnya adalah melalui kegiatan pelestarian seni lukis Gaya Batuan yang dilakukan oleh Paguyuban Baturulangun dengan pengadaan les melukis Gaya Batuan kepada anak-anak se-Desa Batuan dari kelas 3-6 SD secara gratis sebagai upaya melahirkan generasi pelukis Batuan yang baru.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa, kompetensi komunitas mampu terbilang baik melalui bentuk-bentuk aksi komunitas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kreatifitas dan fleksibilitas sebagai respons terbentuknya resiliensi masyarakat Desa Batuan Kabupaten Gianyar pada sektor pariwisata pasca covid-19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan masyarakat Desa Batuan, Kabupaten Gianyar resilien dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata. Hal tersebut terjadi karena semua indikator dalam resiliensi berdasarkan teori resiliensi komunitas menurut (Norris et al. 2008) terpenuhi secara baik

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan sektor pertanian, jasa penjualan, dan kuliner dalam menciptakan peluang bekerja dan peluang usaha baru kepada masyarakat sebagai respons dampak covid-19 pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan perekonomian.
2. Membuat suatu program prioritas dengan orientasi yang berbeda pada saat sebelum adanya pandemi *covid-19* seperti program pengembangan keterampilan pemasaran digital kepada masyarakat melalui pelatihan *digital marketing* dalam upaya pengembangan pangsa pasar yang lebih luas terhadap

produk pariwisata yang dimiliki masyarakat Desa Batuan.

3. Mempertahankan les melukis Gaya Batuan yang mengidkasikan kompetensi komunitas dalam pelestarian kesenian yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai sebuah produk pariwisata.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurrahim, Ali dkk. 2020. Resiliensi Penduduk Menghadapi Perubahan Lingkungan yang Berdampak pada Bencana. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komirah, Aan & Dajam'an Satori. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Mansyur, Cholil. 1987. Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moloeng, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawi, Rusdin. 2017. Perilaku Kebijakan Organisasi. Bandung: Ekses Media Grafisindo.
- Soekanto, Soerjono. 1983. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2011. Motede Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulisiyani, Ambar. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwena, I Ketut & IGN. Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasam.

Sumber Jurnal/Karya Ilmiah:

- Fatimah, F. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Literatur). Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 13(02), 31-37.

- Gabriel-Campos, E., Werner-Masters, K., Cordova-Buiza, F., & Paucar-Caceres, A. (2021). Community Eco-tourism in Rural Peru: Resilience and Adaptive Capacities to The Covid-19 Pandemic and Climate Change. Journal of Hospitality and Tourism Management, 48, 416-427.

- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan.

LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman, 56-68.

Hidayat, K. A. S., & Pandjaitan, N. K. (2021). Resiliensi Komunitas Miskin di Pedesaan Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(4), 536-546.

Mariyani, S., Pandjaitan, N. K., & Sihaloho, M. (2019). Resilience of Rainfed Lowland Farming Communities on the Threat of Food Insecurity due to Climate Change (A Case in South Lampung). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(3), 236-251.

Nasdian, F. T., Katrina Pandjaitan, N., & Ardinal Barlan, Z. (2020). Resiliensi Komunitas Kawasan Pertambangan dan Kerawanan Pangan Di Kalimantan Selatan. *Sodality J Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 47-63.

Noorashid, N., & Chin, W. L. (2021). Coping with Covid-19: The Resilience and Transformation of Community-based Tourism in Brunei Darussalam. *Sustainability*, 13(15), 8618.

Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57-65.

Raharjo, D. A. N., & Mulyani, E. S. (2020). Resiliensi Usaha Mikro, Kecil,

Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*, 6(2), 1-8.

Sunarno, S., & Sulistyowati, E. (2021). Resiliensi Komunitas di Tengah Pandemi Covid-19. *Mediapsi*, 7(1), 37-52.

Sumber Online:

Gunarta, I Wayan. 2020. Dampak Ditutupnya Obyek Pura Puseh Selama Pandemi, Desa Adat Batuan Kehilangan Pendapatan Rp 2 Miliar. Diakses pada link: <https://bali.tribunnews.com/2020/06/04/dampak-ditutupnya-obyek-pura-puseh-selama-pandemidesa-adat-batuan-kehilangan-pendapatan-rp-2-miliar?page=all> pada tanggal 8 November 2021

Sucahyo, Nurhadi. 2020. Menerka Arah Pariwisata Bali Pasca Pandemi. Diakses pada link: <https://www.voaindonesia.com/a/menerka-arrah-pariwisata-bali-pasca-pandemi-5566029.html> pada tanggal 8 November 2021

Peraturan Perundang-Undangan:

Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2
Tahun 2012 tentang
Kepariwisataaan Budaya Bali.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 46 Tahun
2020 tentang Penerapan Disiplin
dan Penegakan Hukum Protokol
Kesehatan.